

KOPERASI SEKTOR RIIL DI KOTA JAMBI: TINJAUAN UPAYA OPTIMALISASI DAN FAKTOR PENGHAMBAT

Nisya Puspita Safitri

Universitast Islam Mamba'ul Ulum Jambi

nisyapuspitasafitri@gmail.com

Abstrak

Koperasi sektor riil adalah salah satu potensi yang dimiliki oleh perekonomian lokal. Dari 220 koperasi yang berada di Kota Jambi, hanya 34 koperasi yang berbasis sektor riil. Padahal sektor riil memiliki peran penting dalam pembangunan daerah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan koperasi sektor riil di Kota Jambi melalui tinjauan atas peluang dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berkaitan dengan koperasi sektor riil. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh koperasi sektor riil di Kota Jambi adalah pada aspek permodalan, rendahnya partisipasi anggota, aspek manajemen koperasi, aspek produk, aspek pengelolaan keuangan, dan penggunaan media digitalisasi. Sedangkan peluangnya adalah seperti mendirikan koperasi berbasis layanan kesehatan primer, koperasi sektor riil yang bergerak di bidang pangan, agribisnis, serta pariwisata berbasis komunitas kelurahan. Selain itu, dibentuknya koperasi merah putih oleh pemerintah adalah sebagai upaya untuk pengoptimalan koperasi sektor riil sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan pemerataan kesejahteraan.

Kata kunci: Koperasi Sektor Riil, Optimalisasi Koperasi, Penghambat Koperasi

Abstract

Real sector cooperatives are one of the potentials of the local economy. Of the 220 cooperatives in Jambi City, only 34 are based in the real sector. This is despite the fact that the real sector plays a crucial role in regional development. This article aims to analyze the development of real sector cooperatives in Jambi City through a review of the opportunities and challenges faced by cooperatives. This study uses a qualitative descriptive approach. The data used are secondary data related to real sector cooperatives. The data collection technique used is a literature study. Data analysis was conducted using descriptive methods. The results show that the challenges faced by real sector cooperatives in Jambi City are in the aspects of capital, low member participation, cooperative management, product aspects, financial management aspects, and the use of digital media. Meanwhile, opportunities include establishing cooperatives based on primary health services, real sector cooperatives engaged in food, agribusiness, and community-based tourism in the village. In addition, the establishment of the Red and White cooperative by the government is an effort to optimize real sector cooperatives as an effort to empower communities and equalize welfare.

Keywords: Real Sector cooperatives, Cooperative Optimization, Inhibiting Cooperatives

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu aspek yang sangat berkaitan dengan perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi didefinisikan sebagai sebuah badan usaha yang terdiri atas orang perseorangan atau badan

usaha koperasi yang dimana kegiatan yang dilaksanakan adalah berdasarkan prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berlandaskan atas asas kekeluargaan (Pemerintah Republik Indonesia, 1992). Koperasi memiliki salah satu misi yaitu turut serta berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam perekonomian yang sesuai dengan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dengan tujuan utamanya adalah mencapai kemakmuran masyarakat secara agregat (Yusuf dkk., 2021).

Pada dasarnya, koperasi dibagi menjadi 2 yaitu 1) Koperasi Sektor keuangan, dan 2) Koperasi Sektor Riil. Saat ini di Indonesia, jumlah koperasi simpan pinjam masih mendominasi dibandingkan dengan koperasi sektor riil. Menurut Menteri Koperasi dan UKM, koperasi simpan pinjam lebih unggul dengan persentase sebesar 59,9 persen sedangkan untuk koperasi sektor riil persentasenya masih sangat rendah. Padahal dalam kondisi nyata koperasi sektor riil sangat penting demi memajukan perekonomian nasional (Catriona & Djumena, 2020). Koperasi sektor riil memiliki peran yang krusial dalam perekonomian nasional terutama dalam sektor pariwisata, perdagangan, pertanian, peternakan, serta perkebunan. Koperasi sektor riil mampu menciptakan percepatan perekonomian nasional melalui banyaknya produk-produk yang diproduksi hingga mampu memperluas pangsa pasar sampai ke pasar ekspor. Hal ini juga didukung dengan fakta positif yaitu yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki populasi yang besar serta tersedianya sumber daya alam yang sangat berlimpah (Alatas, 2022).

Pada koperasi sektor riil pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah belum berkembang secara maksimal dikarenakan hanya diterapkan pada saat ada program kerja saja, sehingga diperlukan pembinaan secara terus menerus untuk meningkatkan daya saing koperasi sektor riil (Sujianto & Mufidati, 2022). Secara nasional, koperasi sektor riil belum mendominasi dan hal ini mengindikasikan bahwa peran koperasi sektor riil sebagai penggerak produksi masih terbatas serta sangat memerlukan dukungan yang strategis. Perhatian yang diberikan pemerintah lebih besar terhadap koperasi simpan pinjam dengan adanya regulasi khusus tentang usaha simpan pinjam koperasi. Sedangkan koperasi sektor riil masih menghadapi tantangan yang besar dari aspek permodalan, aspek manajemen dan efisiensi usaha (Rizkian dkk., 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Jambi Tahun 2024 diketahui bahwa total keseluruhan koperasi yang berada di Kota Jambi berjumlah 497 unit. Namun hanya sebanyak 220 unit koperasi yang berjalan aktif hingga saat ini. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas yang tercatat berada pada 47%-48% (Badan Pusat Statistik Kota Jambi, 2024). Walaupun tingkat persentase menunjukkan bahwa ada potensi yang besar dalam upaya membangun daerah, tetapi sebagian besar koperasi yang berdiri adalah didominasi oleh koperasi sektor keuangan seperti koperasi simpan pinjam (JambiPrima, 2022). Dalam upaya pembangunan daerah, keberadaan koperasi riil memiliki peranan yang sangat penting. Koperasi riil terdiri atas koperasi produsen, pariwisata, pertanian, peternakan, serta perkebunan, dan juga bergerak di bidang perdagangan barang atau industri kecil. Namun dalam kenyataannya koperasi sektor riil yang berada di Kota Jambi masih terbatas baik dari aspek kuantitas maupun kinerjanya.

Sesuai dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kota Jambi Tahun 2024 diketahui bahwa dari total keseluruhan koperasi yang aktif di Kota Jambi, hanya ada 43 koperasi yang termasuk dalam kategori koperasi sektor riil (Badan Pusat Statistik Kota Jambi, 2024). Hal

tersebut dapat diketahui dari kurangnya koperasi yang berfokus kepada kegiatan produksi dan distribusi barang nyata. Koperasi riil di Kota Jambi tergolong belum memiliki daya saing yang tinggi baik dari aspek produksi, pasar, maupun legalitas. Padahal koperasi sektor riil memiliki peluang untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dengan cara memberikan penguatan pada sektor primer serta hilirisasi produk lokal. Melihat perbedaan jumlah dari koperasi sektor keuangan dan sektor riil di Kota Jambi, terdapat kesenjangan secara struktural yaitu koperasi sektor keuangan yang lebih mendominasi namun tidak diselaraskan dengan optimalisasi koperasi sektor riil yang secara aktual memiliki potensi yang lebih besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan nilai tambah. Minimnya kajian serta perhatian terhadap koperasi sektor riil, menjadikan studi ini memiliki nilai kebaruan baik secara akademik maupun praktis.

Fakta di atas menunjukkan bahwa sangat penting untuk memberikan fokus terhadap jenis koperasi yang berdampak langsung kepada sektor produksi yaitu koperasi sektor riil karena koperasi ini menjadi pioner dalam pembangunan ekonomi yang berbasis produk lokal. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah dalam memacu pertumbuhan koperasi sektor riil di Kota Jambi. Melalui koperasi sektor riil pemerintah berharap koperasi mampu menjadi wadah bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan produksi. Koperasi sektor riil berkaitan dengan partisipasi aktif dan nyata dari anggota sehingga akan berpengaruh terhadap penguatan ekonomi rakyat (Supada dkk., 2022). Koperasi sektor riil adalah salah satu badan usaha yang terlibat secara langsung dengan kegiatan ekonomi masyarakat serta menjadi tolok ukur bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam upaya melakukan pengoptimalan terhadap potensi keunggulan daerah, koperasi sektor riil memiliki potensi faktual dalam bidangnya dan perkembangan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah juga berkaitan dengan koperasi sektor riil (Pancawati, 2023).

Optimalisasi yang tepat pada koperasi sektor riil akan membuka peluang yang signifikan terhadap perekonomian dan koperasi sektor riil diharapkan mampu menjadi pendorong untuk dalam pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusi serta berkelanjutan (Muhammad dkk., 2024). Banyak pihak yang telah mengkaji tentang pengembangan koperasi. Hasil penelitian selanjutnya menyatakan bahwa koperasi sektor riil memiliki fungsi dan peran penting dalam upaya menjaga kedaulatan pangan (Mayangsari, 2019). Penelitian yang lain menyebutkan bahwa koperasi sektor riil harus melakukan pengembangan terhadap strategi guna menciptakan daya saing dan meningkatkan kapasitas manajemen melalui kegiatan pelatihan serta pendampingan (Perkasa & Sulistiani, 2023). Selain itu penelitian lainnya mengatakan bahwa koperasi sektor riil mampu berperan secara aktif dalam pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan kesejahteraan para anggotanya (Kusuma, 2022).

Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji tentang keterbatasan koperasi sektor riil serta membahas fungsi dan perkembangan koperasi yang diharapkan mampu berperan besar untuk pengembangan ekonomi lokal. Sementara, tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengelaborasi bagaimana koperasi sektor riil yang berada di Kota Jambi bisa berkembang secara optimal dengan cara menganalisis peluang dan tantangan dari koperasi sektor riil.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang bersifat objektif mengenai perkembangan koperasi sektor riil di Kota Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Pemerintah Kota Jambi, Badan Pusat Statistik Kota Jambi, Buku, Jurnal, Berita Media Massa serta Internet yang bersifat kredibel yang berkaitan dengan koperasi sektor riil. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyajikan data untuk menggambarkan proporsi dari koperasi sektor riil terhadap total keseluruhan dari koperasi aktif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang sejauh mana perkembangan koperasi sektor riil berkembang serta tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangannya di Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Koperasi Sektor Riil di Kota Jambi

Koperasi adalah lembaga keuangan non bank yang berdiri sendiri dan merupakan salah satu dari pilar ekonomi nasional. Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian yang sebelumnya diubah menjadi Undang-Undang No 25 Tahun 1992 koperasi dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi aspirasi serta kebutuhan anggotanya dalam menjalankan kegiatan koperasi. Undang-Undang ini juga menetapkan bahwa koperasi wajib memiliki badan hukum yang jelas dan memisahkan aset anggota koperasi untuk digunakan sebagai modal awal dalam melakukan kegiatan usaha koperasi (Angriani & As'ari, 2021).

Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 menetapkan koperasi sebagai soko guru ekonomi nasional dan sebagai bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Kegiatan usaha koperasi adalah penjabaran dari ayat tersebut. Menurut laporan Badan Pusat Statistik Kota Jambi Tahun 2024 jumlah koperasi yang termasuk dalam kategori aktif yaitu berjumlah sebanyak 220 koperasi. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi guna kesejahteraan anggota. Dengan terbatasnya sumber daya ekonomi, maka pengembangan koperasi harus mengutamakan kepentingan para anggota dan mengikuti prinsip serta aturan dalam ekonomi (Isnanto, 2018).

Koperasi memiliki fungsi ganda yaitu berfungsi sebagai lembaga sosial dan juga sebagai lembaga ekonomi. Fungsi tersebut dijalankan dengan prinsip bisnis yang bersifat efisien serta mendorong efisiensi bisnis para anggotanya. Sebagai lembaga sosial, koperasi berusaha membantu para anggotanya dengan penuh tanggung jawab dan ini adalah tujuan bisnis koperasi bukan mencari keuntungan semata. Koperasi dalam skala besar memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah, bergerak pada sektor riil, memungkinkan pengembangan permodalan hibrid untuk memenuhi kebutuhan modal dalam skala besar, anggota yang diseleksi dan didukung melalui program pendidikan yang terstruktur. Guna menciptakan peluang dan permintaan terhadap produk koperasi dan UMKM sebagai anggota, pelaku usaha UMKM harus berfokus terhadap produksi dan mengabaikan aspek pemasaran karena pemanfaatan media digital marketing menjadi pilihan yang utama. Selain itu, koperasi juga dapat didirikan pada bidang-bidang yang berkaitan erat dengan masyarakat seperti layanan kesehatan, layanan perhotelan, kuliner, penyediaan sarana tempat tinggal, serta sarana pendidikan dengan berbagai macam

model pelayanan (Sugiyanto, 2021).

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan koperasi sektor riil yaitu koperasi sektor riil perlu menggunakan platform digital, sistem keuangan berbasis digital, dan penggunaan *e-commerce* guna memasuki pasar yang lebih luas sehingga mampu bersaing dengan usaha komersial yang menggunakan digital (Fahmi, 2025). Transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pangsa pasar dan memberikan kemudahan kepada para anggota guna memperkuat daya saing koperasi sektor riil di era modern (Setiadi, 2025). Selanjutnya adalah strategi dalam aspek penguatan kapasitas SDM dan kepemimpinan yaitu menekankan bahwa pelatihan yang bersifat manajerial, pelatihan kepemimpinan, dan perencanaan yang strategis bagi pengurus koperasi sangat penting untuk mendorong tingkat profesionalisme dan partisipasi anggota (Efendi dkk., 2024).

Strategi lain yang dapat diimplementasikan adalah dengan melakukan diversifikasi usaha dan konsolidasi secara ekonomi. Pemerintah memberikan motivasi kepada koperasi agar melakukan perluasan usaha sehingga tidak hanya berfokus kepada layanan keuangan tetapi juga masuk pada sektor riil seperti agribisnis, perdagangan dan jasa komunitas (Setiadi, 2025). Koperasi diarahkan agar mau melakukan kerjasama atau merger dengan usaha lain sehingga memungkinkan terbentuknya skala usaha yang jauh lebih besar. Kemudian dapat menggunakan pemasaran digital dan manajemen layanan modern sebagai strategi yaitu dengan menerapkan model strategi pemasaran berbasis 4P kemudian dikombinasikan dengan menggunakan digital marketing akan menjadi metode yang efektif untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas dan meningkatkan loyalitas melalui produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar (Luthfia dkk., 2024).

Strategi terbaru yang dicetuskan oleh pemerintah adalah dengan membentuk koperasi merah putih sebagai langkah strategis dalam mendukung pengembangan koperasi sektor riil berbasis kelurahan. Koperasi ini berperan sebagai wadah dalam melakukan pemberdayaan UMKM lokal, membuka akses permodalan, dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat (Pemerintah Kota Jambi, 2025). Wakil Walikota Jambi memaparkan bahwa koperasi ini memiliki peluang besar dalam memperkuat ekonomi lokal terutama sebagai koperasi produktif di sektor pertanian, jasa komunitas, dan UMKM (IMCNews.ID, 2025). Mayoritas koperasi yang ada di Kota Jambi adalah Koperasi simpan pinjam, maka dari itu koperasi merah putih hadir untuk mendorong koperasi sektor riil yaitu perdagangan, pertanian dan jasa serta mengurangi ketergantungan terhadap koperasi yang berfokus pada kegiatan pinjaman.

Koperasi tumbuh dan berkembang dari potensi para anggotanya yang saling menguatkan dalam satu wilayah berdasarkan produknya. Koperasi adalah organisasi tolong menolong yang menjalankan unsur niaga secara kolektif. Guna menciptakan pengembangan yang optimal pada koperasi sektor riil maka perlu melakukan transformasi strategi-strategi yang lebih optimal. Menurut (Yusuf dkk., 2021) strategi yang bisa dilakukan adalah transformasi koperasi yang modern yaitu berdasarkan pilar kelembagaan dan hal utama yang dilakukan adalah dengan mendata anggota berbasis elektronik, manajemen yang profesional. Selanjutnya berdasarkan pilar usaha yang berorientasi pada usaha yang berbasis model bisnis seperti hulu-hilir, kemitraan terbuka dengan para pihak, memanfaatkan teknologi informasi dan digital, memiliki pasar dan inklusif terhadap perkembangan usaha anggota. Terakhir adalah pilar

keuangan yaitu memperhatikan hasil pemeriksaan kesehatan koperasi.

Koperasi sektor riil di Kota Jambi masih tergolong sedikit, walaupun demikian kebijakan pemerintah untuk mendirikan koperasi merah putih mampu meningkatkan jumlah koperasi riil di Kota Jambi karena koperasi merah putih juga memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan koperasi sektor riil. Selain itu, pengembangan koperasi sektor riil juga dapat dilihat dari dukungan pemerintah dengan cara memberikan penguatan melalui program-program pelatihan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan anggota koperasi. Inisiatif yang dilakukan dalam pembentukan koperasi merah putih yang berbasis keluarahan adalah mendekatkan koperasi kepada masyarakat serta memperluas jangkauan pemberdayaan lokal.

Peluang dan Tantangan Koperasi Sektor Riil di Kota Jambi

Kota Jambi memiliki keunggulan lokal di berbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, dan pariwisata sehingga banyak sekali peluang yang dioptimalkan oleh koperasi sektor riil. Dengan terhubungnya koperasi di sektor riil, koperasi mampu bertindak sebagai perpanjangan rantai produksi dari para petani atau nelayan untuk terhubung ke pasar yang lebih luas (Catriona & Djumena, 2020). Pemerintah menyarankan agar koperasi memasuki sektor riil yang mempunyai nilai bisnis sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh para anggota dan juga agar koperasi sektor riil dapat melakukan perluasan dan percepatan terhadap usaha produktifnya sehingga berdampak langsung terhadap masyarakat (Globalnewsid, 2020).

Koperasi sektor riil memiliki peluang yang sangat besar untuk terus berkembang dengan cara memanfaatkan potensi dari keunggulan daerah dan menjadi pemain utama dalam mengelola potensi tersebut guna mencapai kesejahteraan masyarakat (Pancawati, 2023). Pemerintah menyatakan bahwa melalui model koperasi merah putih, koperasi sektor riil mampu menjangkau kebutuhan layanan dasar bagi kota seperti klinik mikro ataupun apotik berbasis komunitas. Peluang ini merujuk pada koperasi sektor riil berbasis layanan kesehatan primer. Koperasi merah putih dirancang untuk mendukung terciptanya UMKM yang mampu mendistribusikan sembako murah dari pemasok lokal. Peluang ini merujuk pada koperasi sektor riil yang bergerak di bidang pangan, agribisnis, serta pariwisata berbasis komunitas kelurahan. Koperasi merah putih menjadi peluang bagi koperasi sektor riil untuk tumbuh dengan dukungan yang diperoleh dari Kelembagaan Pemerintah Kelurahan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan pemerataan kesejahteraan (Pemerintah Kota Jambi, 2025).

Selain adanya peluang, juga terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam upaya pengembangan koperasi sektor riil. Tantangannya adalah salahnya tujuan dari pendirian koperasi karena hanya mengharapkan bantuan, menyalahgunakan koperasi untuk kepentingan pribadi, rendahnya pengetahuan serta keterampilan pengurus organisasi, terjadi kesalahan pola dalam mengurus koperasi sehingga koperasi tidak berkembang, kurangnya pembinaan mengakibatkan terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang kompeten di bidang perkoperasian (Supada dkk., 2022). Sebagian besar koperasi sektor riil didirikan dan dikelola oleh orang yang belum memiliki kompetensi manajerial sehingga koperasi sulit untuk bersaing, banyak koperasi sektor riil yang gagal disebabkan oleh faktor lemahnya pengelolaan dan kurangnya pelatihan sumber daya manusia (Muhammad dkk., 2024).

Bertolak belakang dengan koperasi simpan pinjam, koperasi sektor riil tidak memperoleh

kas langsung dari pinjaman sehingga cenderung mengalami kesulitan saat mengakses pembiayaan bank ataupun dalam mendapatkan investor dan mitra distribusi. Permodalan dalam koperasi sektor riil sangat bergantung pada modal anggotanya dan belum banyak koperasi yang bisa mendapatkan akses KUR (Aprianti, 2022). Rendahnya partisipasi juga menjadi tantangan bagi koperasi sektor riil sebab anggota koperasi hanya berperan sebagai pengguna bukan sebagai pemilik sehingga menyebabkan minimnya kontribusi modal dari anggota, rendahnya tingkat kehadiran dalam rapat, serta kurangnya kontrol terhadap pengelolaan koperasi (Hidayanti, 2021). Dari aspek produk, koperasi sektor riil mengalami kelemahan pada daya saing pasar seperti harga yang belum kompetitif, distribusi yang sifatnya terbatas, dan kualitas yang belum terstandarisasi mengakibatkan koperasi sektor riil sering kalah dalam bersaing. Tanpa adanya diferensiasi produk dan jaringan pasar serta pangsa pasar yang kuat maka koperasi sektor riil akan sulit bertahan di pasar luas (Sugiyanto, 2021).

Pada dasarnya, koperasi sektor riil di Kota Jambi memiliki peluang yang dominan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena sebagai salah satu kota yang termasuk dalam kategori berkembang, Kota Jambi memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang mampu memberikan dukungan terhadap pengembangan koperasi sektor riil terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Peluangan koperasi sektor riil di Kota Jambi dapat terlihat dari ketersediaan sumber daya lokal serta dukungan positif dari pemerintah. Pemerintah secara aktif membantu dengan cara melakukan revitalisasi koperasi melalui program pelatihan, memberikan fasilitas, serta melakukan pembinaan. Dibentuknya koperasi sektor riil di Kota Jambi membuka kesempatan bagi UMKM untuk bermitra secara kolektif serta mampu meningkatkan daya tawar di pasar dan memperluas akses baik dari sisi pembiayaan maupun sisi penggunaan teknologi.

Tidak hanya itu, salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi para anggota. Apabila anggota organisasi tidak berpartisipasi aktif di dalam koperasi maka akan menyebabkan koperasi sulit untuk berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat. Selain itu, aspek pengelolaan keuangan juga menjadi tantangan bagi koperasi karena kesehatan koperasi dapat dilihat dari baiknya laporan keuangan yang dimiliki (Aprianti, 2022). Selanjutnya, tantangan ini berkaitan dengan aspek digitalisasi yaitu di Kota Jambi Koperasi Sektor Riil berbasis digital sangat minim sehingga saat menggunakan cara manual seringkali menghadapi permasalahan terkait data atau informasi mengenai anggota koperasi (Pradana & Husaein, 2023). Tantangan yang lain berasal dari keterbatasan para anggota dalam menggunakan teknologi terutama saat ingin mengadakan rapat secara online dikarenakan tidak memiliki laptop dan infokus (Sumirah & Saputra, J., 2025). Tata kelola yang tidak efektif seperti rentangnya kecurangan yang terjadi juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh koperasi sektor riil sehingga menyebabkan terjadinya penghambatan kemajuan koperasi (Arum dkk., 2024).

Guna mencapai penguatan ekonomi secara riil maka diperlukan dukungan dari syarat kecukupan tentang pemahaman yang terhadap kondisi perkoperasian yaitu harus mengembalikan koperasi berdasarkan prinsip-prinsipnya sehingga demokratisasi pembangunan ekonomi menjadi strategi utama dalam pengembangan koperasi. Koperasi didemonstrasikan tidak hanya sebagai sebuah badan usaha tetapi sebagai organisasi masyarakat dalam bentuk gerakan koperasi serta diperlukan langkah-langkah yang strategis guna

mengoptimalkan perkembangan koperasi sektor riil (Widjajani dkk., 2014).

Kurangnya aspek integrasi koperasi terhadap penggunaan aplikasi digital dan pasar modern menjadi tantangan yang menghambat pengembangan koperasi sektor riil di Kota Jambi. Di era modern ini, persaingan pasar sangat ketat sehingga koperasi harus adaptif terhadap perubahan yang terjadi seperti pada aspek pemasaran yang saat ini para pesaing menggunakan pemasaran berbasis digital dan melaksanakan kegiatan pengelolaan usaha secara transparan dan profesional. Maka dari itu dalam upaya melaksanakan pengembangan koperasi sektor riil di Kota Jambi diperlukan untuk melakukan penguatan pada aspek kelembagaan, peningkatan kompetensi dan kapasitas sumber daya lokal, serta melakukan kolaborasi usaha lintas sektor. Pemerintah wajib melakukan perluasan terhadap jangkauan pendampingan dan memastikan bahwa koperasi aktif harus mendapatkan akses terhadap permodalan, pelatihan, serta pemasaran. Koperasi sektor riil dapat memberikan kontribusi aktif dan positif sebagai instrumen yang efektif dalam menciptakan pembangunan ekonomi inklusi serta berkeadilan bagi Kota Jambi.

KESIMPULAN

Koperasi merupakan salah satu aspek penting di dalam perekonomian khususnya perekonomian Kota Jambi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi berupaya untuk menggerakkan potensi-potensi sumber daya guna memajukan kesejahteraan para anggotanya. Kota Jambi memiliki koperasi aktif berjumlah 220 koperasi, namun hanya ada 34 koperasi yang bergerak di sektor riil. Hal ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya perkembangan koperasi di sektor riil, padahal sektor ini yang memiliki dampak krusial terhadap perekonomian lokal. Potensi dari koperasi sektor riil di Kota Jambi bisa dilihat dari aspek pertanian, perkebunan, dan pariwisata.

Tantangan yang dihadapi oleh koperasi sektor riil di Kota Jambi adalah pada aspek permodalan, rendahnya partisipasi anggota, aspek manajemen koperasi, aspek produk, aspek pengelolaan keuangan, dan penggunaan media digitalisasi. Walaupun demikian, koperasi sektor riil di Kota Jambi memiliki banyak sekali peluang seperti koperasi berbasis layanan kesehatan primer, koperasi sektor riil yang bergerak di bidang pangan, agribisnis, serta pariwisata berbasis komunitas kelurahan. Selain itu, dibentuknya koperasi merah putih oleh pemerintah adalah sebagai upaya untuk pengoptimalan koperasi sektor riil sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan pemerataan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. B. I. (2022, Februari 25). *Koperasi sektor riil mampu menjadi akselerator ekonomi masyarakat*. Antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/2727417/koperasi-sektor-riil-mampu-jadi-akselerator-ekonomi-masyarakat>
- Aprianti, D. P. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) di kecamatan Sungai Gelam kabupaten Muaro Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/31835>
- Arum, E. D. P., Wahyudi, I., Wijaya, R., Wiralestari, W., & Brilliant, A. B. (2024). Governance Improvement of Cooperative: The Case of KUD Selikur Makmur Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(11), 745–754. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i11.11893>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kota Jambi dalam Angka 2024*.

- Catriana, E. , & D. E. (2020). *Teten Minta Koperasi Masuk ke Sektor Riil*. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2020/08/13/143800326/teten-minta-koperasi-masuk-ke-sektor-riil>
- Fahmi, I. (2025). Membangun Daya Saing dan Talenta Koperasi... 141. Dalam *J-COOP* (Vol. 1, Nomor 1). <https://ojs.ikopin.ac.id/index.php/jcoop/article/view/14>
- Globalnewsid. (2020). *Koperasi Disarankan Masuki Sektor Riil Yang Memiliki Nilai Bisnis*. Globalnewsid. <https://globalnewsid.id/koperasi-disarankan-masuki-sektor-riil-yang-memiliki-nilai-bisnis/>
- Hidayanti, S. (2021). *Pengaruh Motivasi Berkoperasi dan Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota Koperasi di Koperasi Tanjung sari Kota Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/20200/>
- IMCNews.ID. (2025). *64 Koperasi Merah Putih sudah Terbentuk di Kota Jambi*. IMCNews.ID. <https://www.imcnews.id/read/2025/07/10/25384/64-koperasi-merah-putih-sudah-terbentuk-di-kota-jambi>
- Isnanto, M. (2018). Strategi Pengembangan Koperasi di Kabupaten Batang. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 32(1). <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v32i1.977>
- JambiPrima.com. (2022). *380 Koperasi di Kota Jambi Tak Aktif Lagi*. <https://jambiprima.com/read/2022/10/27/15887/380-koperasi-di-kota-jambi-tak-aktif-lagi>
- Junaidi Efendi, Achmarul Fajar, & Syaiful Syaiful. (2024). Strategi Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Kepemimpinan: Mendukung Daya Saing Koperasi Bina Warga Sejahtera. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 239–248. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.971>
- Kusuma, S. E. (2022). Koperasi sebagai Alat Pembangunan Ekonomi Lokal: Kajian 5 Koperasi Amerika, Australia, dan Eropa. *MSJD: Management Suistainable Development Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.46229/msdj.v4i1.428>
- Luthfia, D., Melinda, P., Arista, A., & Nadhirah, A. (2024). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing Koperasi dan UMKM. Dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Nomor 6).
- Mayangsari, A. (2019). *jurnal agribios*. <https://media.neliti.com/media/publications/338212-fungsi-dan-peran-koperasi-sektor-riil-me-cecfa36f.pdf>
- Muhammad, A., Anwar, K., Afidah, D., Anti, R., Pekalongan, S., Abdurrahman, U. K., Pekalongan, W., & Id, A. A. (2024). Optimalisasi Koperasi Sektor Riil di Indonesia: Peluang dan Tantangan. Dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Koperasi Indonesia (JKEKI)* (Vol. 1, Nomor 01). <https://journal.imfea.or.id/index.php/jkeki/>
- Pancawati, D. (2023). *Optimasi Koperasi Sektor Riil, Perkuat Perekonomian Masyarakat*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/optimasi-koperasi-sektor-riil-perkuat-perekonomian-masyarakat>
- Pemerintah Kota Jambi 2025. (2025). *Koperasi Merah Putih di Penyengat Rendah, Pilar Baru Ekonomi Kerakyatan Kota Jambi Bahagia*. Pemerintah Kota Jabi. https://jambikota.go.id/content/1126?utm_source
- Perkasa, R. D., & Sulistiani, W. N. (2023). Jurnal Mirai Management. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 268–276.
- Pradana, L. Y., & Husaein, A. (2023). Peningkatan Pelayanan pada Koperasi di Kota Jambi melalui Digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(1), 106–115. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.1.738>
- Rizkian, M. S., Sari, D. P., Elsera, H., & Sembiring, B. (2024). A Dedication Of Cooperatives In Building The Indonesian Economy. *Jurnal Ekonomi*, 13, 2024. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Setiadi, B. A. (2025). *Empat strategi tingkatan daya saing koperasi*. Warta Ekoomi. <https://wartaekonomi.co.id/read556009/menkop-budi-arie-ungkap-empat-strategi-tingkatkan-daya-saing-koperasi>
- Sugiyanto, S. (2021). *Koperasi Kini dan Harapan Kedepan*. <http://info.pikiran-rakyat.com/?q=info->

kita/koperasi-kini-dan-harapan-kedepan

- Sujianto, A. E., & Mufidati, K. (2022). Bimbingan Teknis Manajemen Usaha Koperasi Sektor Riil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 298–306.
- Sumirah, & Saputra, J. (2025). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi. *ABDIKAN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi)*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i1.4863>
- Supada, W., Sri, L., & Sari, E. (2022). Strategi Pengembangan Koperasi Sektor Riil untuk Penguatan Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten (Vol. 1, Nomor 2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pemerintah Republik Indonesia (1992).
- Veni Angriani, & As'ari, H. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Syariah Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 120–129. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(2\).6938](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(2).6938)
- Widjajani, S., Siti,), & Hidayati, N. (2014). Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota di Era Globalisasi. Dalam *Jurnal Maksipreneur: Vol. IV* (Nomor 1).
- Yusuf, M., Agustang, A., Muhammad Idkhan, A., Studi Doktor Administrasi Publik, P., Negeri Makassar, U., & Studi Doktor Sosiologi, P. (2021). Transformasi Lembaga Koperasi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2584/http>